

PENGARUH ASPEK KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Dona Putri Irawan¹⁾, Yunilma²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : donaputri201@gmail.com

ABSTRAK

Return saham merupakan pengembalian keuntungan yang di terima oleh investor atas investasi yang diberikan berupa saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh total arus kas terhadap *return* saham, pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham dan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode pengamatan 2018-2022 jumlah sampel 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Data diolah dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa : 1) Total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, 2) *Earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham, 3) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci : Total Arus Kas, *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan, *Return* Saham

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern saat ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran jangka panjang dalam wujud investasi saham atau surat berharga dan menyajikan berbagai informasi yang sangat berharga untuk para investor ataupun kreditor. Informasi tersebut menjadi acuan bagi mereka dalam rangka pengambilan keputusan. Efisiensi pasar modal dapat dilihat dari kecepatan pasar dalam menyerap informasi [1]. Salah satu yang menjadi tolak ukur perkembangan ekonomi suatu negara yaitu tingkat perkembangan pasar modal. Pasar modal berperan sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana [2].

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan. Selain memperoleh keuntungan perusahaan juga perlu di jaga eksistensinya. Beberapa tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba

semaksimal mungkin, memajukan pemilik perusahaan atau para pembeli saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang di lihat dari harga saham. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila harga saham juga meningkat. Semakin meningkat harga saham maka meningkat pula kemakmuran para investor [3].

Fenomena *return* saham jelas terlihat pada pada perusahaan transportasi dan logistik mengalami penurunan *return* pada tahun 2020-2021 karena adanya virus Covid-19 yang tersebar di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan *return* saham di berbagai perusahaan transportasi dan logistik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh total arus kas, *earning per share*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham.

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan atau kinerja perusahaan dimasa mendatang. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi

lebih baik mengenai perusahaannya. Untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat [4].

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, variabel dependen yaitu *return* saham, sedangkan variabel kedua variabel independen yaitu total arus kas, *earning per share*, dan pertumbuhan penjualan.

Untuk membuktikan secara empiris hipotesis yang diajukan maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan Hipotesis
Constant	1,479	0,153	
Total arus Kas(X1)	-0,670	0,510	H1 ditolak
Earning Per Share(X2)	2,192	0,039	H2 diterima
Pertumbuhan penjualan (X3)	-0,874	0,391	H3 ditolak
R-Square	:0,206		
F- Statistik	: 0,143		

Dari tabel 1. hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas dapat dilihat bahwa nilai (R^2) sebesar 0,206 atau 20,6 % Hal ini menunjukkan bahwa 20,6 % *return* saham dipengaruhi oleh variabel total arus kas, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan sedangkan 79,4% *return* saham dipengaruhi sebagai variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai sig F (0,143) > dari alpha sebesar 0,05

dengan ini menunjukkan bahwa variabel total arus kas, *earning per share* dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui variabel total arus kas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,670 dan signifikannya sebesar 0,510. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,510 > alpha 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan para investor mempunyai anggapan bahwa total arus kas tidak memiliki informasi untuk memprediksi *return* saham dan para investor belum sepenuhnya percaya bahwa aliran kas yang berasal dari investasi dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan tidak cukup bagi pembiayaan perusahaan.

Variabel *Earning per share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,192 dan nilai signifikannya sebesar 0,039. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,039 < alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) yang di ajukan dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang mendapatkan lebih banyak laba yang bisa digunakan untuk mengembangkan bisnis atau untuk dividen para investor. Hal ini berdampak bahwa meningkatkan *return* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya jika *earning per share* semakin menurun maka *retrun* saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan semakin menurun.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,874 dan signifikannya sebesar 0,391. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,391 > alpha 0,05 dengan hipotesis ketiga (H3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan

pertahun. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata – rata dengan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan. Jika pertumbuhan penjualan memberikan sinyal negatif pada investor maka perusahaan mempunyai prospek yang tidak baik dimasa depan. Akibatnya banyak investor yang tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini di karenakan pertumbuhan penjualan yang berdampak negatif mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dan *return* yang diterima investor akan ikut menurun juga, jika pertumbuhan penjualan naik dan disaat itu juga pertumbuhan penjualan meningkat dan tidak selalu menaikkan *return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran untuk penelitian sebelumnya. Pertama, Diharapkan sampel yang digunakan dapat diperluas tidak hanya perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi. Kedua, Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti resiko investasi, perubahan kinerja keuangan yang fundamental dan berbagai variabel lainnya. Ketiga, penelitian di masa mendatang diharapkan menambahkan waktu peneltian agar perusahaan yang diteliti semakin banyak agar ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dari saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Santhi, I. A. D. S., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Karisma*,

4(2), 429–439.

- [2] Bintara, R., Wahyudi, S. M., & . M. (2020). Analysis of Fundamental Factors on Stock Price. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 49–64. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6813>.
- [3] Butar Butar, M., Patricia Siahaan, Y., Sitompul, J., & Ndruru, I. J. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3475>
- [4] Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian keuangan* (Andi) (edisi 9).